

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga pada suatu negara yang memiliki peran sebagai tempat untuk mengelola dana adalah pasar modal. Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek (UU No. 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal). Pasar modal juga bisa diartikan sebagai pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana (*investors/savers*) dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Pasar modal adalah pelengkap di sektor keuangan terhadap dua lembaga lainnya yaitu bank dan lembaga pembiayaan. Pasar modal memberikan jasanya yaitu menjembatani hubungan antara Investor dengan Emiten (Paningrum, 2022). Investor merupakan suatu individu, kelompok atau perusahaan yang menginvestasikan sejumlah modal tertentu (Pasar Modal, 2023). Sementara itu, Perubahan harga saham atau tinggi rendahnya harga saham menjadi hal yang penting untuk diperhatikan oleh para pelaku dalam pasar saham karena harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan yang secara tersirat menunjukkan pula kredibilitas perusahaan. Fluktuasi harga saham merupakan hal penting yang menjadi perhatian bagi para investor karena harga saham mencerminkan kinerja perusahaan (Paningrum, 2022).

Suatu reaksi pasar yang hadir karena sebuah peristiwa yang mampu mempengaruhi pasar modal dapat dipelajari dengan melakukan studi peristiwa. Studi yang umum digunakan dalam menguji tingkat muatan informasi pada suatu peristiwa yang disebarluaskan sebagai suatu pengumuman disebut sebagai studi peristiwa (Hartono, 2018). *Event study* dapat digunakan untuk melihat suatu kandungan sebuah informasi. Pengujian kandungan informasi digunakan untuk melihat reaksi suatu pasar terhadap sebuah kejadian atau informasi (Suganda, 2018). Hal ini membahas tentang terjadinya suatu reaksi pasar pada suatu kejadian tertentu yang biasa di umumkan pengumumannya sebagai suatu peristiwa sehingga bisa dipakai terhadap pengujian suatu informasi dan pengumuman yang ada (Hartono, 2018). Tujuannya adalah untuk melihat apakah suatu peristiwa tersebut membuat pasar bereaksi terhadap suatu peristiwa.

Teori signal menyatakan bahwa ada peristiwa tertentu yang dapat digunakan untuk mengirim pesan kepada pasar tentang kondisi informasi yang ada (Brigham, 2014). Menurut (Jogiyanto, 2019), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Hal tersebut tidak pernah luput dari informasi yang di sajikan di pasar bursa, tidak jarang bahwa informasi yang disajikan di pasar bursa mempengaruhi tingkat harga, keuntungan saham, bahkan terjadi *abnormal return* yang sangat tinggi yang dapat mempengaruhi tingkat efisiensi pasar (Susianti & Rahmawati, 2020).

Abnormal return dapat mencerminkan reaksi pasar atas suatu peristiwa, ketika tidak terdapat *abnormal return* dari saham yang diamati maka peristiwa tersebut tidak mengandung muatan informasi bagi pelaku pasar modal. *Abnormal return* merupakan selisih antara *return* realisasi dan *return* ekspektasi. *Abnormal return* dapat terjadi sebelum maupun sesudah informasi tersebut diterima (Hartono, 2017). *Abnormal return* dihitung dengan tujuan untuk

mengetahui apakah suatu peristiwa memberikan pengaruh terhadap saham. *Abnormal return* merupakan pengukuran terhadap selisih tingkat pengembalian aktual masa kini dengan tingkat pengembalian yang diinginkan di masa depan, selisih tersebut dapat berupa nilai yang positif maupun negatif. Investor tertarik untuk berinvestasi pada saham yang menunjukkan kepastian, ketertarikan ini dapat dibuktikan dengan adanya nilai positif pada *abnormal return* terkait dengan pengumuman pemecahan saham (Adnyana, 2020). Saat ini dunia bisnis telah menarik begitu banyak perhatian para investor untuk dapat menjadi bagian dari perkembangan digitalisasi *artificial intelligence* (AI), karena AI sendiri dianggap dapat memberikan efisiensi dan peningkatan keuntungan pendapatan perusahaan (Mikalef & Gupta, 2021).

Perkembangan *artificial intelligence* sangatlah berguna bagi berbagai bidang usaha pada saat ini, terutama pada bidang usaha yang bergerak di bidang keuangan atau perbankan. Perkembangan teknologi yang semakin pesat membuat semua fasilitas hampir memerlukan kecerdasan buatan untuk merancang sistem yang efektif dan efisien. *Artificial intelligence* merupakan sebuah teknologi yang dikembangkan untuk mengetahui dan memodelkan proses-proses berpikir manusia dan mendesain mesin agar dapat menirukan perilaku manusia (Heiden & Tonino-Heiden, 2021).

Beberapa tahun terakhir, industri keuangan telah mengalami transformasi signifikan dengan munculnya teknologi *artificial intelligence* AI (Khanna, 2021). Menurut (Jaya, 2018) menyatakan bahwa *artificial intelligence* adalah cabang ilmu komputer yang memungkinkan mesin komputer berfungsi dengan cara yang serupa dan sama seperti manusia. Di antara kemajuan yang paling terlihat dan terkini dalam *artificial intelligence* adalah kemajuan besar dalam visi komputer yang memungkinkan komputer memproses dan memahami gambar dan video dengan lebih baik (Malau et al., 2024). Pemanfaatan teknologi *artificial intelligence* pada perbankan memiliki tingkat yang lebih lanjut bahkan memberikan peluang bagi bank untuk menciptakan produk dan model bisnis baru yang dapat memadukan produk dan model bisnis sektor jasa keuangan dan sektor ekonomi lain melalui pemanfaatan *artificial intelligence*. Hal ini memungkinkan pertumbuhan bisnis dan peningkatan skala ekonomi yang pesat bagi perbankan. Dalam kecanggihan yang dihadapi dunia saat ini perusahaan memanfaatkan teknologi AI sebagai pembantu di perusahaan. Selain itu, perkembangan tersebut juga menyebabkan perusahaan-perusahaan di sektor pasar modal dan institusi keuangan nonbank melakukan transformasi digital. Perkembangan tersebut membawa suatu tantangan dan peluang bagi perbankan nasional untuk menentukan strateginya ke depan (OJK, 2020).

Seiring dengan perkembangan pesat ekonomi digital, perbankan perlu mengakselerasi digitalisasi produk dan layanannya sehingga dapat memenuhi ekspektasi masyarakat. Pengembangan perbankan digital ke depan tidak hanya fokus pada penghimpunan dan penyaluran dana saja namun mencakup pula dorongan inovasi teknologi pendukung digitalisasi dan open banking. Perkembangan teknologi informasi telah memacu suatu cara baru dalam berbagai aspek kehidupan termasuk cara baru di bidang keuangan dan mendorong berkembangnya ekonomi dan keuangan digital. Perkembangan teknologi informasi telah mengubah perilaku dan ekspektasi masyarakat dalam mengakses layanan keuangan. Memasuki era digital, masyarakat yang saat ini didominasi oleh generasi milenial semakin

menuntut berbagai layanan keuangan digital. Perbankan sebagai salah satu sektor penyedia layanan keuangan tentunya perlu menyikapi perkembangan ekonomi dan keuangan digital serta perubahan perilaku masyarakat yang mengarah kepada layanan digital sebagai suatu peluang sekaligus tantangan, hingga saat ini sudah banyak sektor keuangan yang telah menggunakan pengembangan *artificial intelligence*. Berikut merupakan data sektor keuangan yang telah menggunakan *artificial intelligence*:

Tabel 1.1
Data Sektor Keuangan yang
Terdaftar di BEI periode Pengembangan AI

No	Code	Nama Perusahaan Emiten	Event Date
1	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk.	20 September 2023
2	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk	11 Agustus 2022
3	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk	07 November 2023
4	ARTO	Bank Jago Tbk	31 Agustus 2023
5	ASBI	Asuransi Bintang Tbk	01 Juli 2022
6	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	21 Juli 2021
7	BBCA	Bank Central Asia Tbk	24 Juli 2023
8	BBHI	Allo Bank Indonesia Tbk	29 Mei 2023
9	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk	27 Mei 2022
10	BBLD	Buana Finance Tbk	03 Juni 2022
11	BBNI	Bank Negara Indonesia (persero) Tbk	7 Agustus 2023
12	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk	08 Oktober 2023
13	BBTN	Bank Tabungan Negara (persero) Tbk	01 Desember 2022
14	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	31 Desember 2021
15	BCAP	MNC Capital Indonesia Tbk	24 Februari 2022
16	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk	04 November 2021
17	BMRI	Bank Mandiri (persero) Tbk	31 Agustus 2021
18	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	06 Oktober 2021
19	BNLI	Permata Tbk	20 Juli 2023
20	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk	29 Desember 2022
21	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	16 November 2023
22	BTPN	Bank BTPN Tbk	21 Agustus 2023
23	CFIN	Clipan Finance Indonesia Tbk	24 Juli 2023
24	LIFE	MSIG Life Insurance Indonesia Tbk	07 Februari 2024
25	MEGA	Bank Mega Tbk	17 Februari 2021
26	MFIN	Mandala Multifinance Tbk	23 Juli 2023
27	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	22 September 2023
28	PANS	Panin Sakuritas Tbk	22 Februari 2024
29	RELI	Reliance Sekuritas Tbk	21 Januari 2022
30	SMMA	Sinar Mas Multiartha Tbk	24 Agustus 2022
31	TUGU	Asuransi Tugu Pratama Indosensia Tbk	09 Agustus 2022
32	MAYA	Bank Mayapada Internasioanal Tbk	03 November 2021

Sumber: www.idx.co.id Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa banyaknya sektor keuangan yang telah melakukan pengembangan teknologi *artificial intelligence*, teknologi informasi merupakan faktor kunci dalam digitalisasi perbankan. Bank perlu menyelenggarakan teknologi informasi yang memadai, baik untuk mendukung operasional bank maupun dalam rangka menyediakan produk dan layanan digital kepada nasabahnya. Perubahan ekspektasi masyarakat akan layanan keuangan memaksa perbankan untuk menyesuaikan diri dan bertransformasi agar tetap dapat menjaga keberlangsungan usaha. Untuk bertransformasi, teknologi informasi dapat diselenggarakan sendiri oleh bank maupun melalui kerja sama dengan pihak penyedia jasa teknologi informasi yang pada umumnya memiliki kompetensi yang lebih baik di bidang teknologi informasi dibandingkan bank.

Perkembangan teknologi informasi di bidang jasa keuangan di samping melahirkan kanal digital yang dapat menjadi salah satu sumber pertumbuhan perbankan juga dapat dimanfaatkan bank untuk mendorong peningkatan efisiensi serta mengakselerasi terciptanya produk dan model bisnis baru. Pemanfaatan berbagai teknologi untuk otomatisasi proses operasional bisnis bank dapat meningkatkan efisiensi bank sementara digitalisasi *front-end system* bank dapat memperluas jangkauan bank dalam mengakuisisi nasabah. Perkembangan teknologi informasi di samping membawa perubahan bagi proses bisnis perbankan juga menimbulkan suatu fenomena baru di industri jasa keuangan yaitu munculnya platform keuangan digital. Platform keuangan terbaru yang saat ini dikenal dengan *fintech*, memiliki potensi besar untuk mengubah struktur layanan jasa keuangan. *Fintech* menawarkan inovasi layanan jasa keuangan yang sesuai dengan perkembangan gaya hidup masyarakat. *Fintech* menawarkan produk-produk baru yang dibutuhkan masyarakat sejalan dengan gaya hidup digital. Salah satu produk *fintech* yang merupakan inovasi dari produk perbankan adalah layanan pendanaan yang dikenal dengan nama *peer to peer lending*.

Secara konsep, terdapat perbedaan antara bank digital dengan bank konvensional yang menyediakan layanan digital seperti *mobile banking* dan *internet banking*. Bank digital umumnya dapat melakukan semua aktivitas perbankan mulai dari pembukaan akun, transfer, deposito, hingga penutupan akun melalui *smartphone*/perangkat elektronik tanpa perlu hadir secara fisik ke bank. Selain itu, perbedaan paling mendasar lainnya adalah bank digital umumnya tidak memiliki kantor fisik (selain kantor pusat) atau dapat menggunakan kantor fisik yang terbatas (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 12 Tahun 2021). Sementara itu, bank konvensional yang menyediakan layanan digital, umumnya belum mampu menyediakan semua layanannya secara digital. Selain itu, bank konvensional identik dengan jumlah kantor cabang yang sangat banyak. Terdapat dua potensi dampak positif yang paling signifikan yang mungkin muncul akibat transformasi digital yang dilakukan oleh perbankan. Pertama, meluasnya aksesibilitas perbankan. Kedua, meningkatkan daya saing perbankan Indonesia. Perbankan digital akan mampu meningkatkan kemudahan akses perbankan bagi masyarakat, serta meningkatkan efisiensi perbankan sehingga akan mendorong peningkatan aktivitas perekonomian.

Pada perkembangan *artificial intelligence* beberapa bank yang telah melakukan pengembangan AI seperti contoh Bank Mandiri, *Living by Mandiri* yang memanfaatkan pendekatan AI untuk menciptakan sentuhan personal yang unik dan modern dalam akses layanan keuangan yang lengkap (Mandiri, 2024). Selanjutnya, bank syariah Indonesia BSI

yang telah memiliki system daftar rekening online, bank BRI menganalisis potensi risiko penipuan, penilaian kredit, hingga otomatisasi layanan dan operasional cerdas (Sari, 2024). Bank BCA menggunakan AI untuk melakukan automasi pada pekerjaan yang repetitif, memperbaiki proses pembuatan keputusan, dan analisis data untuk mendeteksi fraud (Aprilia, 2023). Lalu pada pihak asuransi sendiri AI mampu memberikan perubahan layanan terbaik melalui teknologi digitalisasi dalam setiap aspek, baik di mulai dari proses pembelian, pelaporan klaim dan juga layanan pelanggan lainnya dengan tujuan kepuasan pelanggan yang semakin meningkat (Tugu Insurance, 2022). Fenomena yang terjadi perubahan *ecosystem eksternal* menuntut perubahan mendasar dari konsep pengawasan konvensional yang diterapkan saat ini.

Transformasi dari sisi *people mindset*, *digitalisasi business process* dan dukungan infrastruktur *supervisory technology (suptech)* merupakan hal mendesak untuk mengimbangi perkembangan eksternal. Kedepannya, *suptech* harus mampu mendeteksi secara dini potensi permasalahan digital sektor jasa keuangan disertai tindakan pengawasan yang tepat waktu dan substansi. Untuk itu, dengan mengusung konsep “*supervisory for tomorrow*”, pemanfaatan *artificial intelligence* akan lebih dominan dalam pelaksanaan fungsi *individual surveillance*, *risk profiling*, maupun *supervisory action* terhadap individu bank (OJK, 2020). Dari fenomena tersebut peneliti memutuskan untuk meneliti perbedaan *abnormal return* saham sebelum dan sesudah dilakukannya *artificial intelligence* terhadap sektor keuangan yang terdaftar dibursa efek Indonesia.

Karakteristik penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis kandungan informasi pada sektor keuangan yang telah melakukan perkembangan *Artificial Intelligence* (AI). Pengembangan *artificial intelligence* di gunakan perusahaan sektor keuangan untuk mempermudah aktivitas perusahaan, AI adalah *Artificial Intelligence* yang sangat bermanfaat bagi perusahaan untuk efisiensi aktivitas, pengambilan keputusan yang lebih akurat, analisis data, personalisasi pengalaman, peningkatan keamanan data sampai dengan peningkatan efisiensi proses inovasi, sehingga dapat diketahui informasi dan respon pasar berupa respon positif atau negatif.

1.2 Perumusan Masalah

Dari fenomena yang terjadi perubahan *ecosystem eksternal* menuntut perubahan mendasar dari konsep pengawasan konvensional yang diterapkan saat ini. Dengan adanya perubahan yang telah dialami oleh sektor perbankan yang telah melakukan AI seperti pada bank mandiri, bank bca, bank bri, bank syariah, asuransi tugu, dan beberapa data yang telah tercantum. Peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian apakah ada perbedaan *abnormal return* setelah dilakukannya *artificial intelligence* pada sektor keuangan.

Beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh Tang (2021), dengan terus berkembangnya teknologi *artificial intelligence*, TI diyakini dalam waktu dekat, teknologi *artificial intelligence* dapat memainkan peran yang lebih besar dalam pekerjaan pengelolaan keuangan perusahaan. Teknologi *artificial intelligence* dapat meningkatkan kualitas dan efisiensi pengelolaan keuangan. Khanna (2021) menyatakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak AI terhadap pengambilan keputusan investasi di sektor keuangan. Dengan menganalisis penerapan utama *artificial intelligence* di bidang keuangan,

menilai manfaat dan keterbatasannya, serta memeriksa studi kasus dan bukti empiris. Wisesa (2023) Dengan adanya perkembangan teknologi *artificial intelligence* sebagai financial advisor kementerian keuangan yang semakin canggih akan menjadi peluang bagi profesi akuntan untuk meningkatkan kapasitas profesi yang telah ada.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak AI terhadap pengambilan keputusan investasi di sektor keuangan. Dengan menganalisis penerapan utama AI di bidang keuangan, menilai manfaat dan keterbatasannya, serta memeriksa studi kasus dan bukti empiris. Hanafi (2023), Ayunda (2021), Chintasi Angreani (2024), dan Nurdiani (2023), menyatakan bahwa *artificial intelligence* berpengaruh positif terhadap pihak sektor keuangan, dengan demikian menurut peneliti Rahim (2022) dan Hanif (2020) menyatakan bahwa adanya *abnormal return* sebelum dan sesudah suatu peristiwa, sedangkan menurut (Fajriah et al., 2021) menyatakan bahwa tidak ada *abnormal return* baik sebelum maupun sesudah peristiwa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian yaitu, apakah ada perbedaan *abnormal return* saham sebelum dan sesudah dilakukan *artificial intelligence* (AI) pada sektor keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Sebagaimana telah dijelaskan pada latar belakang masalah penelitian, maka tujuan dilakukannya penelitian ini untuk menguji dan menganalisis perbedaan *abnormal return* saham sebelum dan sesudah dilakukan *artificial intelligence* (AI) pada sektor keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini yang dilakukan, diharap dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Kegunaan Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang analisis pengembangan *artificial intelligence* pada sektor keuangan terhadap *abnormal return* saham yang terdaftar dibursa efek Indonesia.
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan kepada investor mengenai pengembangan *artificial intelligence* yang dilakukan sektor keuangan terhadap abnormal return

2. Kegunaan Akademis

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan oleh pihak-pihak lain yang berkepentingan, baik sebagai referensi maupun sebagai bahan pustaka bagi para peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan kasus yang sama.

1.5 Kegunaan Kebijakan

Penggunaan *artificial intelligence* secara optimal menjadi keharusan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dengan layanan yang cepat, mudah, tepat dan praktis. Perkembangan teknologi informasi telah memacu suatu cara baru dalam berbagai aspek kehidupan termasuk cara baru di bidang keuangan dan mendorong berkembangnya ekonomi dan keuangan digital. *Artificial intelligence* dalam sektor keuangan membantu perusahaan membentuk strategi yang lebih baik serta dengan penyajian informasi yang baik akan mampu digunakan untuk pengambilan keputusan oleh pihak sektor keuangan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran tentang perbedaan *abnormal return* saham sebelum dan sesudah dilakukan *artificial intelligence* (AI) pada sektor keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

